

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumarjo (1997:6) dalam kutipan skripsi Limawati, mengatakan karya sastra merupakan keteraturan. Sebuah karya sastra harus memenuhi bentuk seni. Sebagai bentuk, sastra harus mempunyai pola. Berkennen dengan pola bentuk ini mempunyai sistemnya sendiri. Selain itu karya sastra juga merupakan sebuah media untuk mengungkapkan pikiran ataupun perasaan yang dituangkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Pada dasarnya karya sastra bersifat imajinatif, dan estetika (keindahan). Seorang penulis karya sastra harus memenuhi syarat pemahaman dan apresiasi sebelum mengembangkan pengetahuan dan pemikirannya. Proses kreatifnya karya sastra ditunjukkan dengan adanya berbagai bentuk pengungkapan ide atau gagasan seorang pengarang.

Menurut Gorys Keraf (2006: 22) diksi merupakan pilihan kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Dalam penulisan sebuah karya sastra diksi digunakan oleh pengarang untuk menciptakan ide atau gagasan agar tulisannya terlihat indah dan menarik. Sedangkan Menurut Enre (1998:101) dalam kutipan jurnal Desi mengatakan “Diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat.”

Menurut Badudu (2000) dalam kutipan buku Analisis Wacana Dr. Sadieli Telaumbanua, dkk mengatakan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Sedangkan menurut Tarigan (1987:27) dalam kutipan buku Analisis Wacana Dr. sadieli Telaumbanua juga mengatakan wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis. Maka dari itu gaya wacana yang digunakan oleh pengarang bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan sebuah makna tertentu.

Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata ini menggunakan diksi konotasi dan diksi denotasi. Diksi denotasi didalamnya meliputi kata konkret, kata alam dan kata serapan sedangkan gaya wacana yang digunakan Andrea Hirata pada novelnya yang berjudul Sang Pemimpi yaitu gaya wacana narasi dan gaya wacana deskripsi.

Berdasarkan wawancara dengan si pembaca novel sang pemimpi karya Andrea Hirata dalam menganalisis diksi dan gaya wacana belum memenuhi kriteria. Hal tersebut sesuai dengan keterangan pembaca yang menyatakan kemampuan menganalisis diksi dan gaya wacana pembaca masih rendah. Oleh sebab itu peneliti mencoba membantu dan turut bekerja sama kepada dengan si pembaca untuk meningkatkan pemahaman si pembaca tentang diksi dan gaya wacana yang terdapat pada novel Sang pemimpi karya Andrea Hirata.

Dari latar belakang diatas, muncul ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul Diksi dan Gaya Wacana Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Rendahnya pemahaman pembaca dalam menggunakan diksi yang tepat
- 2) Rendahnya pengetahuan pembaca dalam menggunakan gaya wacana yang tepat

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Agar penelitian ini terlaksana dengan efektif dan efisien, yaitu Bagaimana diksi dan gaya wacana yang terdapat pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan diksi pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata
- 2) Bagaimana penggunaan gaya wacana pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan diksi yang digunakan pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata
- 2) Untuk mendeskripsikan gaya wacana yang digunakan pada novel Sang Peimpi karya Andrea Hirata

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan peketerampilan berbahasa khususnya menganalisis Diksi dan Gaya wacana pada novel, diantaranya:

- a. Untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan keterampilan berbahasa

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi kepada pembaca.

2) Manfaat Praktis

- a. Memberi jawaban atas permasalahan yang diteliti pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.
- b. Memberi informasi kepada pembaca mengenai diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.
- c. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan penelitian-penelitian selanjutnya.